

ARTIKEL

Fandu Faisal, “Hubungan Komunikasi Dengan Prestasi Atlet Bulutangkis SMP 116 Ragunan Pada Kejuaraan Djarum Sirkuit Nasional Tahun 2017”. Skripsi : Jakarta, Program Studi Ilmu Keolahragaan Konsentrasi Olahraga Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2017.

Penelitian Skripsi ini berupaya untuk mengetahui Hubungan Komunikasi dengan Prestasi Atlet Bulutangkis SMP 116 Ragunan pada Kejuaraan Djarum Sirkuit Nasional tahun 2017. Pencapaian prestasi para atlet muda didukung sepenuhnya oleh komunikasi pelatih. Seorang pelatih yang baik dapat memainkan perannya untuk terlibat menyelesaikan permasalahan di lapangan maupun mengembangkan potensi yang dimiliki para atletnya secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan metode survey dan dilakukan selama 2(dua) bulan terhitung bulan Mei sampai Juni, dengan teknik perolehan data melalui penyebaran angket komunikasi, yang sebelumnya telah diuji coba dengan memvalidasi oleh ahli komunikasi, dosen Hubungan Masyarakat, Universitas Negeri Jakarta. Dan pengambilan data prestasi berdasarkan arsip dokumen prestasi atlet bulutangkis SMP 116 Ragunan. Berdasarkan hasil yang didapatkan penelitian Hubungan Komunikasi Pelatih dengan Prestasi Atlet Bulutangkis SMP 116 Ragunan dapat dibuktikan bahwa komunikasi pelatih mempengaruhi prestasi atlet.

Kesimpulan akhir yang diperoleh melalui penelitian ini adalah terdapat Hubungan yang signifikan antara Komunikasi Pelatih terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis SMP 116 Ragunan pada Kejuaraan Djarum Sirkuit Nasional tahun 2017.

Kata Kunci : Komunikasi, Bulutangkis

TINJAUAN PUSTAKA

1. Prestasi

Prestasi dikenal sebagai hasil dari seorang atlet yang telah berhasil mendapatkan hasil terbaik dalam cabang yang dikuasai. Banyak yang berpendapat dalam mengartikan prestasi. Menurut Bloom dan Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mendapatkan prestasi olahraga banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti kondisi fisik merupakan unsur atau kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap atlet untuk meraih suatu prestasi olahraga. Kondisi fisik menggambarkan kemampuan fungsi tubuh seorang atlet, setiap atlet harus menguasai teknik dari cabang olahraga tersebut, dan sesuai dengan kondisi fisiknya, Kondisi fisik dan teknik merupakan unsur yang dibutuhkan untuk menerapkan dan merealisasikan taktik atau strategi pada saat dilapangan dan yang terakhir bagi seorang pelatih dan atlet harus mempunyai mental yang kuat, karena dari mental yang kuat seseorang bisa mengambil keputusan dan tidak terburu-buru.

Semua faktor tersebut tidak akan pernah ada tanpa adanya seorang pelatih. Pelatih dalam dunia olahraga merupakan pemimpin dalam dunia olahraga. Pelatih merupakan fasilitator yang menyelenggarakan program, tempat serta fasilitas latihan bagi atlet yang ingin berprestasi sesuai dengan harapan pelatih. Menurut Sukadiyanto menyatakan bahwa pelatih yang baik memiliki kriteria sebagai berikut, memiliki pengetahuan dan ketrampilan cabang olahraga profesinya, bersikap kepribadian yang baik, sehat jasmani dan rohani. Setiap pelatih memiliki karakteristik yang berbeda-beda tetapi hal wajib yang harus dipahami sebagai pelatih yaitu mengenal atlet secara keseluruhan, bersama atlet mengolah cabang olahraga pilihannya, mengembangkan kepribadian atlet, mengajarkan rasa hormat pada sosial properti, mengawasi kesehatan atlet, menyadarkan atlet tentang pentingnya berlatih, serta

menanamkan kepatuhan kepada atlet. Setiap tipe pelatih memiliki kesan dari seorang atlet yang berbeda serta hasil yang didapatkan juga berbeda.

2. Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia perlu berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang sangat berguna. Setiap manusia melakukan komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Istilah komunikasi berasal dari kata Latin *communicare* atau *communis* yang berarti sama atau menjadi milik bersama. Menurut Suprpto “komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan berupa lambang, suara, gambar, dan sebagainya dari suatu sumber kepada sasaran (*audience*) dengan menggunakan saluran tertentu”.

Proses komunikasi secara spesifik mempelajari atau mengajarkan sesuatu, untuk mempengaruhi perilaku seseorang, mengungkapkan perasaan, menjelaskan perilaku sendiri atau perilaku orang lain, berhubungan dengan orang lain, menyelesaikan sebuah masalah dan menyampaikan sebuah tujuan. Sementara itu, dalam olahraga juga bervariasi, seperti ada kemungkinan untuk mengevaluasi prestasi yang sudah dicapai, untuk menginformasikan kepada siswa untuk melakukan keterampilan baru dalam bermain bulutangkis, dan komunikasi dapat menggabungkan beberapa tujuan sekaligus.

Dennis Murphy dalam bukunya *Better Business Communication*, sebagaimana dikutip oleh Wursanto dalam bukunya *Etika Komunikasi Kantor*, mengatakan, *Communication is the whole process used to reach other minds* (komunikasi adalah seluruh proses yang dipergunakan untuk mencapai pikiran-pikiran orang lain).

Pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasarnya, menurut penulis bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

3. Olahraga Bulutangkis

Bulutangkis disebut-sebut sebagai olahraga yang paling digemari di Indonesia setelah sepak bola. Bulutangkis atau *badminton* adalah olahraga yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang mengambil posisi berlawanan dibidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring (net).

Asal bulutangkis diyakini berasal dari sebuah rumah atau istana di kawasan Gloucester – shire, sekitar 200 kilometer sebelah barat London, Inggris. *Badminton house* adalah nama gedung sang pemilik Duke of Beaufort. Duke dan keluarganya pada tahun 1870 gemar memainkan olahraga itu.

Turnamen pertama kali digelar pada tahun 1899 yang diberi nama All England, serta diikuti oleh 4 negara dari kawasan Britania Raya. Melihat perkembangan bulutangkis dan begitu kontinunya, penyelenggaraan kejuaraan All England ini, sejumlah negara memutuskan membentuk badan internasional yang mengurus olahraga ini. Pada 1934 dibentuklah *International Badminton Federation* (IBF). Ini tercatat kurang lebih 169 negara menjadi anggota IBF (mulai 24 September 2006 namanya menjadi (*Badminton World Federation*/BWF).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data pada penelitian pengaruh komunikasi (X) pelatih dengan atlet terhadap prestasi (Y) atlet bulutangkis smp 116 ragunan pada kejuaraan djarum sirkuit nasional tahun 2017 meliputi data terendah, data tertinggi, rata-rata, simpangan baku dan varians dari masing-masing variabel X maupun Y. Berikut data.

Tabel Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Komunikasi	Prestasi
Nilai Terendah	66	4
Nilai Tertinggi	110	16
Rata-Rata	94,43	9,7
Simpangan Baku	8,27	3,13
Varians	68,46	9,80

Data Komunikasi

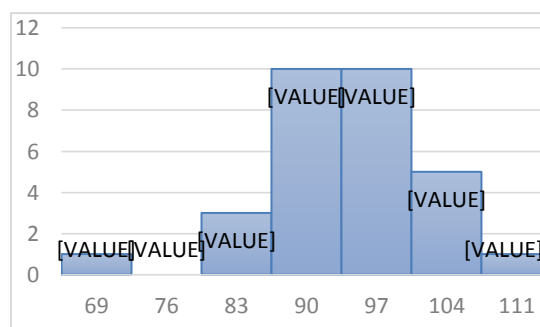
Data hasil pengaruh komunikasi pelatih diperoleh rentang dari 66 sampai 115 terhadap rata-rata sebesar 94,43; median sebesar 88; modus sebesar 93; serta simpangan baku sebesar 8,27; dan varians sebesar 68,46.

Berikut distribusi frekuensi dan grafik histrogram data pengaruh komunikasi pelatih.

Tabel Distribusi Frekuensi Pengaruh Komunikasi Pelatih

No	Interval	Frekuensi	
		Abs	Relatif (%)
1	66-72	1	3,33
2	73-79	0	0
3	80-86	3	10
4	87-93	10	33,33
5	94-100	10	33,33
6	101-108	5	16,67
7	109-115	1	3,33

Gambar 4.1 Grafik Histogram Data Pengaruh Komunikasi Pelatih



Data Prestasi

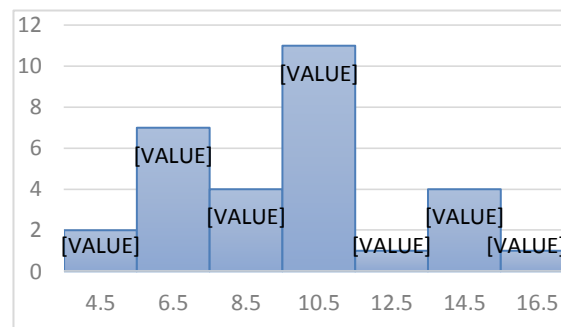
Data hasil prestasi diperoleh rentang dari 4 sampai 17 terhadap rata-rata sebesar 9,7; median sebesar 10,5; modus sebesar 10; serta simpangan baku sebesar 3,13; dan varians sebesar 9,80.

Berikut distribusi frekuensi dan grafik histogram data prestasi.

Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi

No	Inteval	Frekuensi	
		Abs	Relatif
1	4-5	2	6,67
2	6-7	7	23,33
3	8-9	4	13,33
4	10-11	11	36,67
5	12-13	1	3,33
6	14-15	4	13,33
7	16-17	1	3,33

Gambar Grafik Histogram Data Prestasi



Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dari data pengaruh komunikasi pelatih sebagai variabel X terhadap prestasi atlet bulutangkis sebagai variabel Y dinyatakan pada output berikut dibawah ini. Berdasarkan data diketahui bahwa pada kolom *Kolomogrov-Smirnov* sebesar 1,010 nilai tersebut diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya dibawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan data diketahui bahwa pada kolom *Kolomogrov-Smirnov* sebesar 0,761 nilai tersebut diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya dibawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

Homogenitas dari data pengaruh komunikasi pelatih sebagai variabel X terhadap prestasi atlet bulutangkis sebagai variabel Y digunakan untuk menentukan keputusan uji statistik. Berikut dibawah ini tabel output hasil uji homogenitas.

Dari hasil output dibawah diketahui bahwa nilai signifikansi variabel prestasi atlet bulutangkis (Y) berdasarkan variabel pengaruh komunikasi pelatih (X) sebesar 0,061. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, artinya data variabel prestasi atlet bulutangkis (Y) berdasarkan pengaruh komunikasi pelatih (X) mempunyai varians yang sama.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh komunikasi pelatih terhadap prestasi atlet bulutangkis dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 25,211 - 0,164X$ artinya prestasi atlet bulutangkis dapat diketahui atau diperkirakan berdasarkan persamaan regresi tersebut jika variabel pengaruh komunikasi pelatih diketahui.

Hubungan pengaruh komunikasi pelatih terhadap prestasi atlet bulutangkis ditunjukkan oleh koefisien korelasi $ry = 0,566$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dengan tabel berikut dibawah ini:

Uji kebeartian koefisien korelasi dapat terlihat bahwa Thitung sebesar 6,418 nilainya lebih besar dari Ttabel sebesar 1,701. Hal ini berarti koefisien korelasi ry sebesar 0,566 sangat berarti. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif komunikasi pelatih terhadap prestasi atlet bulutangkis didukung oleh data penelitian. Koefisien korelasi ini berarti ada sebesar 56,6% prestasi atlet bulutangkis yang dipengaruhi oleh komunikasi pelatih.

Komunikasi memiliki beberapa faktor yang dibuktikan dapat mempengaruhi prestasi atlet bulutangkis yaitu, dimensi *content (message of communicate)* berdasarkan data penelitian mempunyai pengaruh yang tinggi, pada dimensi *collaboration* berdasarkan data penelitian komunikasi pelatih terhadap dimensi ini mempunyai pengaruh yang rendah, pada dimensi *critical thinking* berdasarkan data penelitian komunikasi pelatih terhadap dimensi ini memiliki pengaruh yang sedang, dan pada *dimensi collaboration* berdasarkan data penelitian komunikasi pelatih terhadap dimensi ini memiliki pengaruh yang sedang. Dari keempat dimensi tersebut memiliki peran penting yang harus dimiliki oleh pelatih dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi atlet bulutangkis SMP 116 Ragunan pada kejuaraan Djarum Sirkuit Nasional tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada point-point sebelumnya dapat diketahui bahwa pengaruh komunikasi pelatih terhadap prestasi atlet bulutangkis SMP 116 Ragunan pada kejuaraan Djarum Sirkuit Nasional tahun 2017 didapatkan hasil sebesar 56,6%. Berdasarkan hasil tersebut pengaruh komunikasi pelatih dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi atlet bulutangkis smp 116 ragunan pada kejuaraan djarum sirkuit nasional tahun 2017. Dengan begitu teori yang menyatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting kepada pelatih untuk dapat mempengaruhi prestasi atlet bulutangkis yang diharapkan dari setiap atlet bulutangkis sesuai dengan penelitian yang ada dilapangan.

KESIMPULAN

1. Komunikasi pelatih berhubungan erat (kuat) dengan prestasi atlet bulutangkis SMP 116 Ragunan pada kejuaraan Djarum Sirkuit Nasional tahun 2017 sebesar 56,6%. Meski demikian terdapat sekitar 43,4% yang terkait dengan aspek lainnya diluar komunikasi.
2. Kemampuan komunikasi pelatih dalam membangun atau menciptakan pesan-pesan komunikasi (*content*) yang bersifat berbagi pemikiran, terbuka, dan mencakup solusi untuk kepentingan bersama (atlet dengan pelatih) memiliki hubungan yang lebih kuat dibanding 3 dimensi lainnya, yaitu dimensi *collaboration*, dimensi *critical thinking*, dan dimensi *creativity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, Hermawan, *Mahir Bulutangkis*. Bandung: Nuansa Cendekia, 1998.
- Alhusin, Syahri, *Gemar Bermain Bulutangkis*. Surakarta: CV Seti Aji, 2007.
- Anugrah Dadan dan Winny Kresnowati, *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Jala Permata, 2008.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2007.
- Ayu, Apta Mylsid, *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Fitriadi, Syahril, *Prestasi Olahraga dan Olahraga Prestasi*. Jakarta, 2016.
- Hadisasmita, M.Yusuf, *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1996.
- Hardjana, Agus M, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Reynolds, Peter H, *We're Taking Teaching and Learning*. Washington DC, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukadiyanto. *Pembinaan Kondisi Fisik Petenis*. Jakarta: PB PELTI, 1997.
- Sobur, Alex, *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tim Peneliti Kajian Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan. *Profil Atlet Nasional Sea Games 2003*. Jakarta, 2005.
- Widjaja, H.A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.